BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia terutama di negara-negara tropis dan subtropis seperti Indonesia, penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan yang penting. (Harijanto,2000) Penyakit malaria merupakan penyakit protozoa yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Penyakit ini paling penting diantara penyakit parasit pada manusia. (Harisson,1999) Selain dapat meningkatkan angka kematian bayi, anak, dan ibu melahirkan, penyakit ini juga dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja.(Harijanto,2000)

Ada 103 negara di dunia yang terjangkiti penyakit malaria dan menjadi daerah endemis malaria dengan jumlah populasi lebih dari 2,5 milyar orang dan menyebabkan 1 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya.(Harisson,1999). Salah satu negara tersebut adalah Indonesia. Hampir seluruh propinsi di Indonesia mempunyai tempat-tempat rawan malaria, termasuk Propinsi jawa Barat. Di Jawa Barat sendiri kantung-kantung malaria terdapat di daerah Ciamis, Banten, dan Serang. (Kompas,2004)

Dua, lima milyar orang di dunia atau sekitar 41% dari penduduk dunia beresiko terkena penyakit malaria dengan jumlah kasus malaria tiap tahunnya berjumlah 300-500 juta dan mengakibatkan kematian 1,5 sampai 2,7 juta per tahun. (Harrison,1999) Angka kejadian malaria di Jawa Barat pada tahun 2001 mencapai 620 per 100.000 penduduk. Di Kabupaten Ciamis API tahun 1999 mencapai 2,245‰, sedangkan API di Kecamatan Pangandaran pada tahun yang sama mencapai 4,428‰ (Kompas, 2002; Dinas Kesehatan Jabar,2002). Di Pulau Jawa sampai tahun 1995 angka kejadian malaria cenderung menurun tapi

sekarang malah terjadi kecenderungan peningkatan angka kejadian malaria yaitu dari API 0,8‰ pada tahun 1995 menjadi 3,0‰pada tahun 1998.

Meningkatnya kembali penyakit malaria setelah beberapa dekade berhasil ditekan memerlukan keterlibatan masyarakat dan dinas kesehatan untuk menanggulanginya. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan Gebrak Malaria dengan cara intensifikasi, kemitraan, tindakan berdasarkan bukti yang efektif dan efisien. Kegiatan program ini adalah mencari dan menemukan kasus malaria, mengobati penderita untuk menghilangkan sumber penularan, serta menjalin kemitraan dengan sektor lain. (Kompas,2003) Upaya program pemberantasan malaria terutama ditujukan pada:

1. Parasit *Plasmodium* dengan memberikan pengobatan kepada mereka yang menderita malaria atau yang telah terbukti positif secara laboratorium
2. Nyamuk *Anopheles* dengan mengadakan pemberantasan vektor dengan membunuh nyamuk dewasa dan jentik-jentik nyamuk
3. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan pendidikan secara formal baik di dalam atau di luar negri untuk meningkatkan SDM pelaksana program malaria.

Kecamatan Pangandaran merupakan salah satu daerah endemis malaria di Jawa Barat, tetapi di sisi lain kecamatan ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang diminati masyarakat. Kasus malaria *indigenous* di Kecamatan Pangandaran cukup tinggi, hal ini dimungkinkan karena sebagai daerah tujuan wisata maka mobilisasi masyarakat dari dan keluar daerah ini sangat tinggi, sehingga penularan di daerah ini sangat tinggi pula. (Tim SLVP Jabar,2000) Untuk menghindari dampak yang bisa timbul akibat penyakit malaria ini maka kita harus melakukan usaha-usaha untuk menekan insidensi penyakit malaria, salah satunya adalah dengan melakukan usaha pemberatasan penyakit malaria.

Karena hal-hal tersebut di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh pelaksanaan usaha pemberantasan penyakit malaria terhadap insidensi penyakit malaria di Kecamatan Pangandaran.

1.2. Identifikasi Masalah

- Apakah pelaksanaan usaha pemberantasan malaria menurunkan angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan usaha pemberantasan penyakit malaria terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan pengamatan penyakit malaria terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran
- Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pengobatan penyakit malaria terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran
- Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan pencegahan penyakit malaria terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran
- Untuk mengetahui pngaruh kegiatan pengamatan vektor terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran
- Untuk mengetahui pengaruh kegiatan evaluasi peningkatan SDM (petugas P2M) terhadap menurunnya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran

1.4. Kegunaan Penelitian

- Untuk instasi terkait penelitian ini berguna untuk mengetahiu lebih jelas tentang pengaruh pelaksaan usaha pemberantasan penyakit malaria terhadap angka kejadian malaria, sehingga bila dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan usaha yang telah dilakukan penyakit malaria dapat ditekan, maka usaha tersebut dapat dipertahankan bahkan mungkin ditingkatkan. Tetapi bila dengan usaha tersebut angka kejadian malaria tetap tinggi maka instasi terkait dapat mencari usaha pemberantasan yang lebih efektif dan sesuai dengan daerahnya.
- Untuk masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Pangandaran penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui usaha pemberantasan mana yang lebih efektif dan bahkan bisa menekan angka kejadian malaria di daerahnya. Sehingga usaha pemberantasan yang dilakukan mengenai sasaran yang ingin dicapai dan tidak sia-sia dilakukan.
- Untuk penulis, penelitian ini berguna untuk mrndalami dan memahami lebih jauh tentang usaha pemberantasan penyakit malria sehingga bila kelak penulis terjun langsung ke daerah endemis malaria, penulis dapat melakukan usaha pemberantasan malaria dengan tepat dan efektif.
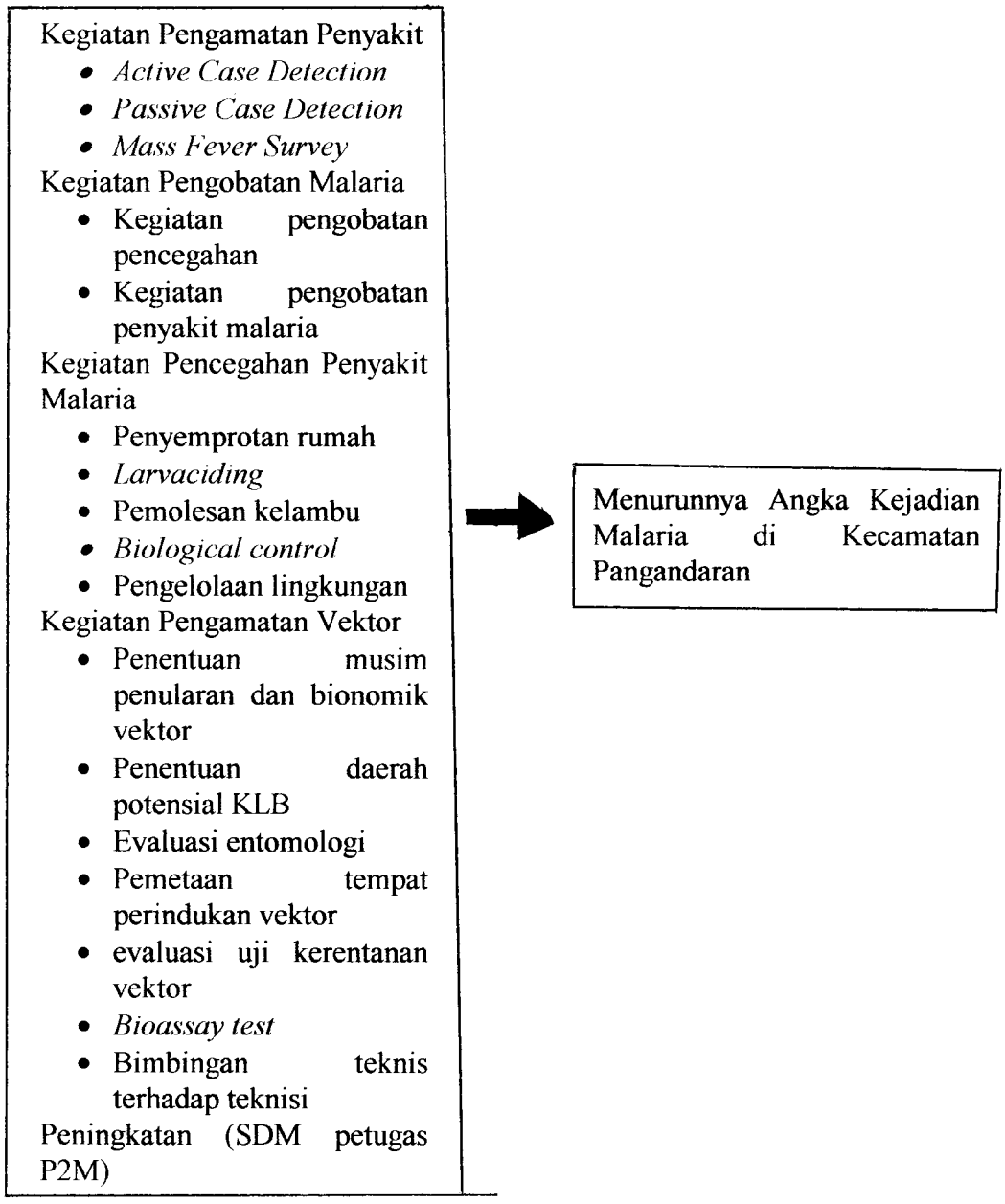
1.5. Kerangka Penelitian